

## **DAMPAK PANDEMI BAGI PEDAGANG KAKI LIMA DI PANTAI TELUK AWUR**

**Oleh : Fariz Roihan Fattah  
Pembimbing : Sinta Ayu Nawang Wulan,S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Dampak yang dirasakan bagi Pedagang pantai Telukawur diantaranya adalah mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya wisatawan pada musim pandemic covid-19 ini. Wisatawan yang berkunjung pun harus mengikuti aturan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 menyebabkan dampak yang besar bagi para pedagang Telukawur dan juga pedagang di pasar.

**kata kunci : Covid-19, Dampak, pedagang, Telukawur**

### **Pendahuluan**

#### **A.Latar Belakang**

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat khusus untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan objek wisata yang dikunjungi dalam periode sementara. Tapi untuk sementara, itu tidak dapat dilakukan karena terjadi penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Berbagai macam wisata di Indonesia ditutup akibat covid-19 ini. Namun setelah diberlakukannya new normal, wisata-wisata itupun dibuka kembali namun dengan menerapkan protokol kesehatan.

Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail pun juga akan terpengaruh dengan

adanya virus Corona. Sepinya wisatawan juga berdampak pada restoran atau rumah makan yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan.

Telukawur adalah salah satu tempat pariwisata yang terkena dampaknya. Pantai Teluk awur terletak di Desa Teluk awur, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah. Dampak yang dirasakan bagi Pedagang pantai Telukawur diantaranya adalah mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya wisatawan pada musim pandemic covid-19 ini. Wisatawan yang berkunjung pun harus mengikuti aturan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19. Berdasarkan uraian diatas, maka Saya terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**DAMPAK PANDEMI BAGI PEDAGANG KAKI LIMA DI PANTAI TELUK AWUR**”

### **B.Rumusan Masalah**

Apa dampak yang diakibatkan pandemi terhadap para pedagang di pantai Teluk Awur?

Bagaimana pendapat pedagang tentang sistem new normal?

Bagaimana cara pedagang menangani masalah yang terjadi, terutama masalah pendapatan selama covid-19 di Telukawur?

Berapa rata rata pengunjung pabtai Telukawur yang datang saat pandemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pedagang tidak dapat berdagang seperti biasanya, rata rata penghasilan pedagang menurun.

Pedagang merasa kesusahan saat berdagang sambil memakai masker

Sebagian ada yang berdagang di rumah sendiri dan ada juga yang berganti profesi

Biasanya satu toko sekitar 5 sampai 10 orang

### **Pembahasan**

Metode penelitian

Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan hasil penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka dan studi lapangan. Studipustaka dilakukan dengan mencari referensi dari buku, ensiklopedia, artikel penelitian dan situs website yang dapat dipercaya. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan teknik wawancara dengan pihak terkait secara offline.

Hasil

Semenjak pantai Telukawur ditutup oleh pemerintah kab. Jepara, pedagang di pantai Telukawur mengaku bahwa penghasilan mereka turun semenjak adanya pandemi covid-19 di Jepara. Penurunan penghasilan pedagang itu juga menyebabkan sebagian pedagang berdagang di rumahnya sendiri. Penurunan pedagang ini juga berdampak bagi para pedagang yang ada di pasar karena tidak dapat pesanan dari pedagang yang ada di pantai Telukawur. Penghasilan para pedagang menurun sebesar 50% . Baik itu pedagang di Telukawur maupun di pasar. Mereka juga mulai mengeluh karena tidak dapat berdagang seperti biasanya. Ketika sedang berjualan biasanya ada polisi yang menyuruh pedagang untuk segera tutup.

Pedagang-pedagang juga merasa kesusahan saat berdagang dengan memakai masker karena dianggap terlalu sesak. Biasanya ada anggota polisi yang melakukan patroli untuk menegur beberapa pengunjung yang tidak memakai masker. Dan juga untuk mengingatkan agar untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan cara melakukan 3M. Pedagang biasanya hanya memakai masker ketika saat ada sedang patroli .

Para pedagang memiliki cara tertentu saat menghadapi masalah yang terjadi saat covid-19 yaitu dengan

membuka toko sendiri di rumah, berganti profesi, dan lain lain. Mereka ada yang berganti menjadi tukang kayu dan nelayan. Cara ini termasuk cara yang mudah untuk dilakukan untuk mengatasi masalah pendapatan disaat pandemi seperti ini. Hal ini terbukti efektif untuk menangani masalah ini. Pendapatan pedagang sedikit naik ketika melakukan cara ini.

Pengunjung hanya dapat datang ketika pagi hari, karena saat sore tidak boleh berkerumunan. Pengunjung yang datang biasanya orang yang berolahraga di sekitar pantai seperti yang jogging, bersepeda, dan berenang di pantai. Toko toko juga tidak semuanya yang buka.

### **Simpulan**

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 menyebabkan dampak yang besar bagi para pedagang Telukawur dan juga pedagang di pasar.

### **Daftar Pustaka**

Henri Ananta<sup>1</sup>, Ahmad Rizkon<sup>2</sup>, Ajeng Swastikasari<sup>3</sup>, M. Abul Karim<sup>4</sup>, Lukman Dwi Prastyanto<sup>5</sup>, Sri Mularsih<sup>6</sup>. Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu sosial, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Oleh : M. Gufron<sup>1</sup>), Adi Sasmito<sup>2</sup>), Margareta Maria S<sup>3</sup>)

1) Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran Semarang